



PENGARUH KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU DAN LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA SD NEGERI DI KELURAHAN BUKIT SANGKAL KECAMATAN KALIDONI PALEMBANG

Mardaleni¹, Syarwani Ahmad², Pahlawan³

^{1,2,3} Universitas PGRI Palembang, Indonesia

Email: leniiny499@gmail.com



DOI: <https://doi.org/10.34125/jmp.v11i3.2689>

Sections Info

Article history:

Submitted: 23 March 2026

Final Revised: 11 April 2026

Accepted: 16 May 2026

Published: 30 June 2026

Keywords:

Teachers'

Interpersonal Communication,
School Environment,
Students' Learning Outcomes



ABSTRACT

Primary education plays a strategic role in developing students' cognitive abilities, attitudes, and skills. Students' learning outcomes, as an indicator of educational success, are influenced by various internal and external factors. Two external factors considered to have a significant influence are teachers' interpersonal communication and the school environment. This study aims to examine and analyze the effect of teachers' interpersonal communication and the school environment, both partially and simultaneously, on students' learning outcomes at public elementary schools in Bukit Sangkal Subdistrict, Kalidoni District, Palembang. This study employed a quantitative approach with a correlational research design. The population consisted of all teachers of grades IV, V, and VI at public elementary schools in Bukit Sangkal Subdistrict, totaling 58 teachers, who were all included as research samples. Data on teachers' interpersonal communication and the school environment were collected through questionnaires, while students' learning outcomes were obtained from report card scores for the even semester of the 2024/2025 academic year. Data analysis techniques included prerequisite tests, Pearson correlation analysis, simple linear regression, and multiple linear regression. The results of the study indicate that teachers' interpersonal communication has a significant effect on students' learning outcomes. The school environment also has a significant effect on students' learning outcomes.

ABSTRAK

Pendidikan dasar memiliki peran strategis dalam membentuk kemampuan kognitif, sikap, dan keterampilan siswa. Hasil belajar siswa sebagai indikator keberhasilan pendidikan dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Dua faktor eksternal yang dinilai memiliki peran penting adalah komunikasi interpersonal guru dan lingkungan sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh komunikasi interpersonal guru dan lingkungan sekolah, baik secara parsial maupun simultan, terhadap hasil belajar siswa SD Negeri di Kelurahan Bukit Sangkal Kecamatan Kalidoni Palembang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Populasi penelitian adalah seluruh guru kelas IV, V, dan VI SD Negeri di Kelurahan Bukit Sangkal Kecamatan Kalidoni Palembang yang berjumlah 58 orang, sekaligus dijadikan sebagai sampel penelitian. Data komunikasi interpersonal guru dan lingkungan sekolah dikumpulkan melalui angket, sedangkan data hasil belajar siswa diperoleh dari nilai rapor semester genap tahun ajaran 2024/2025. Teknik analisis data yang digunakan meliputi uji prasyarat analisis, korelasi Pearson, regresi linier sederhana, dan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal guru berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Lingkungan sekolah juga berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Kata kunci: komunikasi interpersonal guru, lingkungan sekolah, hasil belajar siswa

PENDAHULUAN

Salah satu indikator utama dalam menilai keberhasilan proses pendidikan adalah hasil belajar siswa. Hasil belajar merujuk pada capaian yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti rangkaian kegiatan pembelajaran, yang dapat dilihat dari segi pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Capaian ini biasanya diukur melalui berbagai bentuk evaluasi, seperti nilai angka, simbol, atau peringkat, yang mencerminkan tingkat penguasaan materi pelajaran. Namun demikian, hasil belajar tidak terbentuk secara otomatis. Ia merupakan hasil dari proses kompleks yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal.

Faktor internal seperti motivasi, kemampuan berpikir, dan gaya belajar memang berperan penting. Namun, dalam konteks pendidikan di sekolah dasar, faktor eksternal sering kali memiliki pengaruh yang tidak kalah besar. Dua di antara faktor eksternal yang terbukti krusial adalah komunikasi interpersonal antara guru dan siswa, serta kualitas lingkungan sekolah. Komunikasi interpersonal yang efektif, terbuka, dan penuh empati dapat membangun suasana pembelajaran yang positif, mendorong keterlibatan aktif siswa, serta meningkatkan rasa percaya diri dan kenyamanan dalam belajar. Sementara itu, lingkungan sekolah yang aman, bersih, ramah, dan mendukung kegiatan belajar mengajar secara fisik maupun psikologis akan menciptakan suasana yang kondusif bagi siswa untuk berkembang secara optimal.

Namun, realitas di lapangan masih menunjukkan bahwa pencapaian hasil belajar siswa belum sepenuhnya memuaskan. Banyak siswa yang mengalami kesulitan memahami materi pelajaran atau kurang termotivasi untuk belajar secara mandiri. Kondisi ini sering kali berkaitan erat dengan rendahnya kualitas interaksi sosial di kelas dan kurang optimalnya kondisi fisik maupun sosial di lingkungan sekolah.

Berangkat dari pemahaman tersebut, penelitian ini difokuskan pada upaya untuk mengkaji pengaruh komunikasi interpersonal dan lingkungan sekolah terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar. Dengan memahami bagaimana kedua faktor ini saling berkaitan dan memengaruhi proses pembelajaran dan hasil belajar, diharapkan dapat ditemukan strategi yang lebih tepat dalam meningkatkan kualitas pendidikan di tingkat dasar secara menyeluruh.

Kualitas komunikasi interpersonal yang efektif mampu menciptakan iklim belajar yang positif dan kondusif. Suasana seperti ini memudahkan proses penyampaian materi, menumbuhkan rasa saling percaya antara guru dan siswa, serta meningkatkan kenyamanan dalam mengikuti pembelajaran. Ketika komunikasi berjalan harmonis dan menyenangkan, hal ini mendorong peningkatan motivasi dan prestasi akademik siswa. Sebaliknya, komunikasi yang buruk dapat menimbulkan jarak emosional, kesalahpahaman, serta menurunkan semangat belajar, yang pada akhirnya berpengaruh negatif terhadap pencapaian akademik siswa.

Pada dasarnya, proses pendidikan adalah aktivitas komunikasi yang berlangsung antara pendidik sebagai pengirim pesan dan peserta didik sebagai penerimanya. Namun, komunikasi ini tidak semata-mata berkaitan dengan transfer ilmu, melainkan juga mencakup aspek pembinaan, pengarahan, dan pemberian motivasi. Oleh karena itu, penguasaan keterampilan komunikasi interpersonal merupakan kompetensi yang wajib dimiliki oleh setiap guru agar mampu menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan menyeluruh.

Komunikasi interpersonal yang dibangun antara guru dan siswa memiliki dampak signifikan terhadap keberhasilan belajar siswa. Komunikasi yang berkualitas mendorong terciptanya rasa percaya diri, meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran, dan

memperkuat keterikatan emosional antara pendidik dan peserta didik. Maka dari itu, sangat penting bagi institusi pendidikan untuk terus melakukan evaluasi dan peningkatan terhadap pola komunikasi yang diterapkan, sebagai upaya untuk menunjang mutu serta hasil belajar siswa secara optimal.

Selain komunikasi interpersonal, faktor eksternal seperti lingkungan sekolah juga menjadi penentu keberhasilan proses dan hasil belajar siswa. Sekolah, sebagai lembaga pendidikan formal, memiliki peran sentral dalam menyelenggarakan pembelajaran yang terstruktur dan terarah. Dalam konteks perkembangan zaman dan kemajuan teknologi, keluarga tidak lagi mampu memenuhi seluruh kebutuhan pembelajaran anak. Oleh karena itu, sekolah hadir sebagai institusi yang menyediakan pengalaman belajar yang lebih lengkap, sistematis, dan relevan dengan tantangan era digital.

Berdasarkan teori behavioristik, belajar merupakan hasil dari interaksi antara stimulus dan respons yang terjadi secara terus-menerus, hingga membentuk perubahan perilaku. Dalam hal ini, lingkungan sekolah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap efektivitas proses belajar. Lingkungan yang mendukung, baik secara fisik maupun psikososial, dapat meningkatkan semangat, kenyamanan, dan keterlibatan siswa dalam aktivitas belajar. Sekolah yang tertata rapi, aman, bersih, dan dilengkapi fasilitas yang memadai, seperti ruang kelas yang nyaman, media pembelajaran modern, serta sarana olahraga dan rekreasi, akan mendorong siswa untuk lebih aktif, kreatif, dan termotivasi mengeksplorasi potensi diri. Optimalisasi proses pembelajaran di sekolah menuntut pemenuhan sejumlah komponen penting, di antaranya adalah keberadaan siswa yang aktif, tenaga pendidik yang kompeten, kurikulum yang relevan, serta sarana dan prasarana pendukung yang memadai. Sarana pendidikan merujuk pada alat dan media yang secara langsung digunakan dalam kegiatan belajar-mengajar, seperti papan tulis, proyektor, komputer, dan buku ajar. Sementara itu, prasarana mencakup fasilitas yang mendukung secara tidak langsung, seperti halaman sekolah, taman, perpustakaan, dan akses jalan yang aman.

Lingkungan sekolah yang aman, tertib, dan mendukung, jika dipadukan dengan fasilitas yang memadai, akan menciptakan pengalaman belajar yang lebih efektif dan menyenangkan. Oleh sebab itu, upaya peningkatan kualitas lingkungan fisik dan sosial sekolah menjadi bagian penting dalam agenda reformasi pendidikan. Dalam konteks evaluasi hasil belajar, pencapaian siswa dapat diklasifikasikan ke dalam tiga domain utama, yaitu : kognitif, yang berkaitan dengan kemampuan intelektual, seperti memahami, mengingat, dan berpikir logis; afektif, yang mencakup sikap, nilai, dan emosi; psikomotorik, yang melibatkan keterampilan fisik dan motorik. Namun, fokus dalam penelitian ini tertuju pada aspek kognitif, yakni bagaimana komunikasi dan lingkungan sekolah berperan dalam mengembangkan kapasitas intelektual siswa secara optimal.

Oleh karena itu, latar belakang tesis ini bertujuan untuk mengkaji sejauh mana pengaruh komunikasi interpersonal guru dan lingkungan sekolah terhadap pencapaian hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil observasi di SD Negeri Sekelurahan Bukit Sangkal Kota Palembang memperlihatkan kondisi berikut.

1. Hasil wawancara dengan guru-guru di SD Negeri se-Kelurahan Bukit Sangkal Kecamatan Kalidoni Palembang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Namun demikian, guru menyatakan bahwa rata-rata nilai hasil belajar siswa masih berada pada kategori standar, dengan capaian nilai yang sedikit di atas KKM, sehingga pemahaman siswa terhadap materi pelajaran dinilai belum optimal.
2. Hasil wawancara juga mengungkapkan bahwa komunikasi interpersonal antara guru

dan siswa belum berjalan secara efektif. Guru menyampaikan bahwa sekitar sebagian siswa masih menunjukkan sikap canggung dalam menyampaikan pendapat, mengajukan pertanyaan, atau mengemukakan ide selama proses pembelajaran berlangsung.

3. Kondisi tersebut tercermin dari tingkat keaktifan siswa dalam pembelajaran, dimana sebagian siswa cenderung pasif dan menunjukkan keberanian yang rendah untuk berinteraksi secara langsung dengan guru di dalam kelas.
4. Komunikasi interpersonal yang belum optimal tersebut berdampak pada suasana kelas yang kurang interaktif, sehingga proses pembelajaran cenderung bersifat satu arah dan berpotensi menghambat pendalaman pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan, meskipun ketuntasan belajar secara administratif telah tercapai.
5. Lingkungan fisik dan sosial sekolah di Kelurahan Bukit Sangkal Kecamatan Kalidoni menunjukkan kondisi yang bervariasi, dimana terdapat sekolah yang telah memiliki fasilitas pembelajaran yang cukup memadai, namun masih ditemukan sekolah yang mengalami keterbatasan sarana dan prasarana, seperti ruang belajar, perpustakaan, serta media pembelajaran pendukung.
6. Kondisi lingkungan sekolah yang belum sepenuhnya mendukung kegiatan belajar tersebut berimplikasi pada proses pembelajaran siswa, yang ditunjukkan oleh tingkat kenyamanan dan konsentrasi belajar siswa yang belum optimal selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berkaitan dengan pola peningkatan hasil belajar siswa yang diupayakan oleh sekolah dan guru melalui variabel bebas komunikasi interpersonal guru dan lingkungan sekolah, serta variabel terikatnya hasil belajar siswa dengan mengangkat judul “Pengaruh Komunikasi Interpersonal Guru dan Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa SD Negeri Di Kelurahan Bukit Sangkal Kecamatan Kalidoni Palembang”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Variabel penelitian kuantitatif yang diuji dalam penelitian ini terdiri dari komunikasi interpersonal guru (X1) terhadap hasil belajar siswa (Y), lingkungan sekolah (X2) terhadap hasil belajar siswa (Y), sedangkan pengujian hipotesis bersama-sama (simultan) yaitu komunikasi interpersonal guru (X1) dan lingkungan sekolah (X2) terhadap hasil belajar siswa (Y), kemudian seluruh data yang diperoleh diproses dan diolah dengan analisa kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah seluruh guru di SD Negeri Sekelurahan Bukit Sangkal Kecamatan Kalidoni Palembang. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh guru yang aktif mengajar di kelas IV, V, dan VI pada enam Sekolah Dasar Negeri di wilayah penelitian. Pemilihan guru-guru tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa guru pada jenjang tersebut memiliki intensitas interaksi pembelajaran yang lebih kompleks, baik dari segi komunikasi interpersonal maupun pengelolaan lingkungan belajar pada kelas IV, V, dan VI.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti ada empat yaitu observasi, wawancara, kuesioner atau angket dan dokumentasi. Tahapan analisis data terdiri dari beberapa langkah, yaitu uji persyaratan analisis, analisis korelasi, analisis regresi sederhana dan berganda, serta pengujian hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pengujian parsial yang pertama dilakukan terhadap variabel komunikasi interpersonal guru (X1).

Tabel 1. Uji Parsial T X1

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Correlations		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Zero-order	Partial
(Constant)	109.627	10.497		10.443	.002		
X1	.557	.080	.670	6.992	.006	.968	.971

Nilai signifikansi ini jauh lebih kecil dari 0.05 yang menjadi batas signifikansi dalam penelitian ini. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengaruh variabel X1 terhadap Y adalah signifikan secara statistik.

Pengujian parsial berikutnya dilakukan terhadap variabel lingkungan sekolah (X2).

Tabel 2. Uji Parsial T X2

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Correlations		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Zero-order	Partial
1 (Constant)	109.627	10.497		10.443	.002		
X2	.227	.058	.376	3.926	.029	.906	.915

Karena nilai signifikansi ini lebih kecil dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel X2 memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Pengujian simultan atau uji F dilakukan untuk mengetahui apakah kedua variabel independen, yaitu komunikasi interpersonal guru (X1) dan lingkungan sekolah (X2), secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa (Y).

Tabel 3. Uji Simultan F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	22.745	2	11.373	143.719	.001 ^b
	Residual	.237	3	.079		
	Total	22.983	5			

Nilai signifikansi ini jauh lebih kecil dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Pembahasan

Pembahasan

Pengaruh komunikasi interpersonal guru (X1) terhadap hasil belajar siswa (Y) di Sekolah Dasar Negeri Kelurahan Bukit Sangkal Kecamatan Kalidoni Palembang

Berdasarkan analisis data penelitian, koefisien korelasi Pearson digunakan untuk mengetahui tingkat hubungan antara variabel komunikasi interpersonal guru (X1) dengan hasil belajar siswa (Y). Data yang bersifat interval dan memenuhi syarat parametrik memungkinkan penggunaan korelasi Pearson sebagai metode yang tepat. Hasil analisis menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0.968 dengan nilai signifikansi 0.002, yang berada di bawah batas 0.05. Angka ini menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat dan signifikan secara statistik antara komunikasi interpersonal guru dengan hasil belajar siswa. Interpretasi hasil ini sejalan dengan kategori interpretasi korelasi, di mana nilai di atas 0.96 dikategorikan sebagai sangat kuat. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin efektif komunikasi interpersonal guru dalam proses pembelajaran, semakin tinggi pula pencapaian hasil belajar siswa. Kekuatan hubungan ini menunjukkan pentingnya peran guru sebagai mediator informasi, motivator, serta fasilitator emosional bagi siswa. Komunikasi yang baik tidak hanya mentransfer materi, tetapi juga membangun rasa percaya, keterlibatan, dan motivasi belajar siswa (Aziz, 2019).

Selain korelasi, analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh komunikasi interpersonal guru terhadap hasil belajar siswa secara kuantitatif. Persamaan regresi yang diperoleh dari analisis data adalah sebagai berikut:

$$Y = 109.627 + 0.557X_1$$

Di sini, konstanta (a) sebesar 109.627 menunjukkan prediksi rata-rata hasil belajar siswa ketika komunikasi interpersonal guru berada pada nilai nol. Koefisien regresi (b) sebesar 0.557 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit dalam skor komunikasi interpersonal guru berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa sebesar 0.557 unit. Nilai t hitung sebesar 6.992 dengan signifikansi 0.006 menunjukkan bahwa pengaruh komunikasi guru terhadap hasil belajar siswa signifikan.

Hasil regresi ini menguatkan temuan korelasi yang menunjukkan hubungan positif dan signifikan. Hal ini sesuai dengan teori bahwa komunikasi interpersonal guru yang efektif dapat meningkatkan kejelasan penyampaian materi, keterlibatan siswa, serta hubungan emosional yang mendukung proses belajar mengajar (Hutabarat et al., 2024)

Komunikasi interpersonal guru merupakan interaksi dua arah yang melibatkan pertukaran informasi, pemahaman, dan respons antara guru dan siswa dalam konteks pembelajaran (Anggoro & Ningsih, 2023). Teori komunikasi interpersonal menekankan pentingnya empati, kejelasan pesan, dan umpan balik untuk memastikan pemahaman yang optimal. Dalam konteks pendidikan dasar, komunikasi guru tidak hanya mencakup penyampaian materi, tetapi juga menciptakan classroom climate yang mendukung keterlibatan emosional dan sosial siswa.

Menurut (Wei et al., 2009) , perilaku interpersonal guru yang hangat, responsif, dan komunikatif dapat memengaruhi motivasi, konsentrasi, serta kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran. Guru yang mampu menyesuaikan gaya komunikasi dengan karakteristik siswa akan lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar. Oleh karena itu, komunikasi interpersonal guru menjadi indikator penting dalam menilai kualitas pembelajaran.

Pengaruh komunikasi interpersonal guru terhadap hasil belajar siswa terjadi melalui beberapa mekanisme. Pertama, komunikasi yang jelas dan sistematis membantu siswa memahami materi pelajaran dengan lebih baik. Ketika guru mampu menyampaikan konsep secara terstruktur dan mudah dipahami, siswa akan mengalami peningkatan comprehension dan kemampuan mengingat informasi (Sopekan & Owieadolor, 2023). Kedua, komunikasi interpersonal yang baik meningkatkan motivasi belajar siswa. Guru yang komunikatif dapat

menciptakan suasana belajar yang positif dan menyenangkan, sehingga siswa merasa dihargai dan termotivasi untuk aktif berpartisipasi. Ketiga, komunikasi yang efektif juga berfungsi sebagai penguat hubungan emosional antara guru dan siswa. Hubungan ini dapat menurunkan kecemasan belajar, meningkatkan rasa percaya diri, dan mendukung keterampilan sosial siswa.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa koefisien regresi 0.557 mencerminkan besarnya kontribusi komunikasi interpersonal guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Kontribusi ini tidak hanya bersifat akademik, tetapi juga psikologis dan sosial. Penelitian oleh (Aziz, 2019) menunjukkan bahwa guru yang mampu membangun komunikasi yang hangat dan mendukung dapat meningkatkan minat belajar siswa secara signifikan. Hal ini diperkuat oleh (Anggoro & Ningsih, 2023) yang menekankan pentingnya iklim komunikasi yang kondusif untuk mendorong motivasi belajar siswa.

Pengaruh antara lingkungan sekolah (X2) terhadap hasil belajar siswa (Y) di Sekolah Dasar Negeri Kelurahan Bukit Sangkal Kecamatan Kalidoni Palembang

Lingkungan sekolah merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi hasil belajar siswa. Lingkungan sekolah tidak hanya mencakup kondisi fisik seperti ruang kelas, sarana dan prasarana, tetapi juga lingkungan sosial dan budaya belajar yang ada di sekolah. Menurut (Hutabarat et al., 2024), lingkungan sekolah yang kondusif mampu meningkatkan keterlibatan siswa, motivasi belajar, dan efektivitas interaksi antara guru dan siswa. Begitu pula (Sopekan & Owieadolor, 2023) menyatakan bahwa school climate yang baik menjadi prediktor utama pencapaian akademik siswa karena menciptakan rasa aman dan nyaman bagi peserta didik.

Di SDN Kelurahan Bukit Sangkal, lingkungan sekolah terdiri dari beberapa komponen penting, yaitu: kualitas fasilitas belajar, interaksi sosial antar siswa, interaksi antara guru dan siswa, serta dukungan administratif. Faktor-faktor ini memengaruhi bagaimana siswa menyerap materi, berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, dan mengembangkan keterampilan kognitif maupun non-kognitif. Studi sebelumnya oleh (Aziz, 2019) menekankan bahwa lingkungan belajar yang positif dapat memperkuat hasil belajar melalui peningkatan konsentrasi, motivasi intrinsik, dan kepuasan siswa terhadap proses belajar.

Dalam penelitian ini, variabel lingkungan sekolah (X2) dianalisis untuk mengetahui pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa (Y) menggunakan analisis regresi linear berganda bersama variabel komunikasi interpersonal guru (X1). Analisis ini penting untuk memahami kontribusi relatif masing-masing faktor terhadap keberhasilan pembelajaran, sekaligus menjadi dasar bagi perbaikan praktik pendidikan di sekolah.

Berdasarkan tabel coefficients, diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 109.627 + 0.557X_1 + 0.227X_2$$

Dari persamaan ini dapat dijelaskan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada skor lingkungan sekolah (X2) diikuti peningkatan hasil belajar siswa sebesar 0.227, dengan asumsi variabel komunikasi interpersonal guru (X1) konstan. Nilai koefisien regresi X2 yang positif menunjukkan adanya pengaruh positif antara kualitas lingkungan sekolah dan hasil belajar siswa. Dengan kata lain, semakin kondusif lingkungan sekolah, semakin tinggi hasil belajar siswa.

Nilai standardized coefficients (Beta) untuk X2 sebesar 0.376, sedangkan X1 sebesar 0.670. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun pengaruh komunikasi guru lebih besar, lingkungan sekolah tetap memberikan kontribusi signifikan terhadap pencapaian akademik siswa. Nilai signifikansi (p-value) untuk X2 adalah 0.029, lebih kecil dari 0.05, sehingga pengaruhnya

signifikan secara statistik. Korelasi antara X_2 dan Y sebesar 0.906, yang menunjukkan hubungan sangat kuat.

Interpretasi ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh (Wei et al., 2009), bahwa lingkungan sekolah yang mendukung menciptakan interaksi yang harmonis antara siswa dan guru, menurunkan stres akademik, serta meningkatkan fokus dan keterlibatan belajar. (Hutabarat et al., 2024) juga menegaskan bahwa lingkungan sekolah yang terstruktur dan positif mampu memfasilitasi pencapaian hasil belajar yang optimal, terutama ketika dikombinasikan dengan komunikasi interpersonal guru yang efektif.

Lingkungan fisik sekolah mencakup kondisi ruang kelas, ventilasi, pencahayaan, kebersihan, serta kelengkapan sarana dan prasarana. Kondisi fisik yang baik dapat meningkatkan kenyamanan siswa dalam belajar, mengurangi gangguan belajar, dan meningkatkan konsentrasi. (Sopekan & Owieadolor, 2023) menekankan bahwa learning environment yang nyaman berpengaruh positif terhadap motivasi belajar dan hasil akademik siswa. Di SDN Kelurahan Bukit Sangkal, fasilitas ruang kelas memadai, namun ada beberapa ruang yang perlu perbaikan, misalnya pencahayaan dan ventilasi. Hal ini menunjukkan bahwa perbaikan lingkungan fisik dapat lebih meningkatkan hasil belajar.

Lingkungan sosial mencakup interaksi antar siswa, interaksi guru-siswa, dan budaya akademik yang berlaku di sekolah. Lingkungan sosial yang positif dapat mendorong kerja sama, partisipasi aktif, dan perkembangan keterampilan sosial. (Hutabarat et al., 2024) menemukan bahwa sekolah dengan positive school climate mampu meningkatkan student engagement, yang berimplikasi pada peningkatan hasil belajar.

Di SDN Kelurahan Bukit Sangkal, interaksi sosial antar siswa bersifat kooperatif, namun perlu penguatan mekanisme penghargaan akademik untuk meningkatkan motivasi intrinsik. Komunikasi guru yang efektif berperan besar dalam menciptakan lingkungan sosial yang kondusif. Misalnya, guru yang menggunakan pendekatan interpersonal communication yang hangat dan suportif dapat memfasilitasi siswa untuk lebih berani bertanya dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran (Anggoro & Ningsih, 2023).

Lingkungan sekolah memengaruhi hasil belajar melalui beberapa mekanisme, yaitu:

- 1) Motivasi dan minat belajar: Lingkungan yang kondusif menumbuhkan rasa nyaman dan aman, sehingga siswa lebih termotivasi mengikuti pembelajaran.
- 2) Fokus dan konsentrasi: Suasana belajar yang tenang dan tertata meningkatkan kemampuan kognitif siswa dalam memahami materi.
- 3) Interaksi sosial yang positif: Kerjasama dan peer learning memperkuat pemahaman konsep dan keterampilan berpikir kritis.
- 4) Dukungan guru dan manajemen sekolah: Guru yang komunikatif dan administrasi sekolah yang mendukung mempermudah siswa mencapai tujuan belajar.

Dalam hal ini, X_2 bekerja sinergis dengan X_1 . Walaupun komunikasi interpersonal guru memiliki pengaruh lebih besar ($\text{Beta} = 0.670$), lingkungan sekolah tetap penting ($\text{Beta} = 0.376$) sebagai faktor pendukung yang memperkuat efektivitas interaksi belajar.

Pengaruh komunikasi interpersonal guru (X_1) dan lingkungan sekolah (X_2) secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa (Y) di Sekolah Dasar Negeri Kelurahan Bukit Sangkal Kecamatan Kalidoni Palembang

Dalam proses pembelajaran, keberhasilan siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling terkait. Dua faktor penting yang menjadi fokus penelitian ini adalah komunikasi interpersonal guru (X_1) dan lingkungan sekolah (X_2). Komunikasi interpersonal guru mencakup kemampuan guru dalam menyampaikan materi, membangun hubungan

emosional dengan siswa, memberikan umpan balik, dan menciptakan interaksi belajar yang efektif (Anggoro & Ningsih, 2023). Sedangkan lingkungan sekolah mencakup kondisi fisik, sosial, dan budaya akademik yang menciptakan suasana belajar kondusif bagi siswa (Hutabarat et al., 2024);(Sopekan & Owieadolor, 2023).

Analisis pengaruh kedua variabel secara bersama-sama sangat penting untuk mengetahui kontribusi relatif dan sinergi antara komunikasi guru dan lingkungan sekolah terhadap hasil belajar siswa. Dengan menggunakan regresi linear berganda, penelitian ini mengevaluasi seberapa besar kedua faktor tersebut secara simultan memengaruhi pencapaian akademik siswa di SDN Kelurahan Bukit Sangkal.

Berdasarkan output model summary, diperoleh nilai R sebesar 0.995, sedangkan R Square sebesar 0.990 dan Adjusted R Square 0.983. Nilai R Square 0.990 menunjukkan bahwa 99% variasi hasil belajar siswa (Y) dapat dijelaskan oleh variabel komunikasi interpersonal guru (X1) dan lingkungan sekolah (X2) secara bersama-sama. Sisanya sebesar 1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Nilai Adjusted R Square yang mendekati R Square menegaskan bahwa model regresi berganda ini memiliki kualitas prediksi yang baik.

Hasil uji ANOVA menunjukkan nilai F sebesar 143.719 dengan tingkat signifikansi (p-value) 0.001. Nilai ini lebih kecil dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi linear berganda signifikan secara statistik. Artinya, komunikasi interpersonal guru dan lingkungan sekolah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Koefisien regresi berganda sebelumnya menunjukkan persamaan regresi:

$$Y = 109.627 + 0.557X_1 + 0.227X_2$$

Interpretasi koefisien regresi adalah sebagai berikut: setiap peningkatan satu satuan pada skor komunikasi interpersonal guru (X1), dengan lingkungan sekolah (X2) tetap, meningkatkan hasil belajar siswa sebesar 0.557. Sedangkan setiap peningkatan satu satuan pada skor lingkungan sekolah (X2), dengan komunikasi guru tetap, meningkatkan hasil belajar siswa sebesar 0.227. Nilai koefisien standardized Beta menunjukkan bahwa pengaruh komunikasi interpersonal guru (Beta = 0.670) lebih besar dibandingkan lingkungan sekolah (Beta = 0.376), namun keduanya tetap memberikan kontribusi positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Hasil ini menunjukkan adanya sinergi antara kedua variabel. Lingkungan sekolah yang kondusif akan lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar apabila didukung oleh komunikasi interpersonal guru yang baik. Sebaliknya, komunikasi guru yang efektif dapat lebih optimal jika ditempatkan dalam lingkungan sekolah yang mendukung, sehingga menciptakan proses pembelajaran yang holistik dan terintegrasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori interaksi sosial dalam pendidikan yang menyatakan bahwa keberhasilan belajar siswa dipengaruhi oleh kombinasi interaksi guru-siswa dan konteks lingkungan belajar (*learning environment*) (Wei et al., 2009). Komunikasi guru yang baik, yang mencakup kejelasan penyampaian materi, kemampuan memberikan motivasi, serta empati terhadap kebutuhan siswa, akan meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa dalam belajar (Aziz, 2019).

Berdasarkan temuan ini, beberapa implikasi praktis dapat diambil untuk meningkatkan hasil belajar siswa:

- 1) Peningkatan komunikasi guru: Guru perlu dilatih dalam keterampilan komunikasi interpersonal, termasuk penggunaan bahasa yang jelas, memberi umpan balik yang konstruktif, serta membangun hubungan emosional positif dengan siswa.
- 2) Perbaikan lingkungan sekolah: Sekolah harus memastikan fasilitas belajar memadai,

ruang kelas nyaman, pencahayaan dan ventilasi optimal, serta adanya dukungan sosial antar siswa.

3) Sinergi antara guru dan lingkungan sekolah: Kombinasi komunikasi guru yang efektif dengan lingkungan sekolah yang kondusif dapat memaksimalkan hasil belajar. Misalnya, penerapan strategi pembelajaran kooperatif di ruang kelas yang nyaman dan aman dapat meningkatkan keterlibatan dan prestasi siswa.

4) Pengembangan kebijakan sekolah: Hasil ini dapat menjadi dasar bagi kebijakan sekolah dalam meningkatkan kualitas proses belajar-mengajar, termasuk perencanaan sarana, program motivasi, dan pelatihan profesional guru.

Berdasarkan analisis regresi linear berganda, komunikasi interpersonal guru (X1) dan lingkungan sekolah (X2) secara bersama-sama memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa (Y) di SDN Kelurahan Bukit Sangkal. Komunikasi guru memiliki pengaruh lebih besar, namun lingkungan sekolah tetap penting sebagai faktor pendukung. Temuan ini menunjukkan bahwa pencapaian akademik siswa merupakan hasil interaksi kompleks antara faktor guru dan kondisi sekolah.

KESIMPULAN

Pengaruh Komunikasi Interpersonal Guru (X1) terhadap Hasil Belajar Siswa (Y) Berdasarkan hasil analisis korelasi dan regresi linear sederhana, komunikasi interpersonal guru memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa di SDN Kelurahan Bukit Sangkal. Nilai koefisien korelasi sebesar 0.968 menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat antara komunikasi guru dan prestasi akademik siswa. Hal ini berarti bahwa semakin baik kemampuan guru dalam berinteraksi, menyampaikan materi, memberikan umpan balik, dan membangun hubungan emosional dengan siswa, semakin tinggi pula hasil belajar yang dicapai.

Persamaan regresi linear sederhana $Y = 109.627 + 0.557X_1$ menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada skor komunikasi guru akan meningkatkan hasil belajar siswa sebesar 0.557. Temuan ini menegaskan bahwa kualitas komunikasi guru bukan hanya soal kemampuan menyampaikan materi, tetapi juga mencakup kemampuan membangun interaksi yang hangat, memberikan dorongan, menumbuhkan motivasi belajar, dan menciptakan suasana kelas yang nyaman. Keberhasilan guru dalam membangun komunikasi yang efektif membuat siswa merasa diperhatikan, termotivasi, dan lebih mudah memahami materi pembelajaran, yang pada akhirnya meningkatkan hasil belajar mereka. Selain itu, komunikasi interpersonal guru juga berperan dalam membentuk iklim kelas yang kondusif. Guru yang mampu menyesuaikan gaya komunikasinya dengan kebutuhan siswa, memperhatikan perbedaan karakter, dan memberikan tanggapan secara tepat dapat meminimalkan kesalahpahaman serta konflik di kelas. Situasi ini mendukung pembelajaran yang efektif karena siswa merasa aman, nyaman, dan berani untuk bertanya atau mengemukakan pendapat. Dengan demikian, komunikasi guru menjadi faktor penting yang menentukan keberhasilan proses belajar mengajar di tingkat sekolah dasar.

Pengaruh Lingkungan Sekolah (X2) terhadap Hasil Belajar Siswa (Y) Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa lingkungan sekolah juga memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Koefisien regresi untuk X2 sebesar 0.227 dengan nilai *standardized Beta* 0.376 menunjukkan kontribusi yang signifikan, meskipun pengaruhnya lebih rendah dibandingkan komunikasi guru. Lingkungan sekolah yang kondusif meliputi berbagai aspek, antara lain fasilitas belajar yang memadai, ruang kelas yang nyaman, kebersihan sekolah, budaya akademik yang positif, serta interaksi sosial yang mendukung.

Lingkungan yang kondusif membantu siswa untuk lebih fokus, merasa nyaman, dan termotivasi dalam belajar. Fasilitas yang lengkap dan terawat membuat proses pembelajaran berjalan lancar, sementara interaksi sosial yang positif antar siswa dan guru membangun atmosfer yang mendukung konsentrasi dan partisipasi aktif. Selain itu, budaya akademik yang menekankan disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama memudahkan siswa untuk terbiasa dengan rutinitas belajar yang terstruktur dan terarah.

Meskipun kontribusi lingkungan sekolah tidak sebesar komunikasi guru, keberadaan lingkungan yang mendukung tetap menjadi faktor penting dalam meningkatkan prestasi akademik siswa. Lingkungan sekolah yang baik memperkuat dampak positif dari komunikasi guru, sehingga kedua faktor ini saling melengkapi dalam proses pembelajaran.

3. Pengaruh Bersama Komunikasi Interpersonal Guru (X1) dan Lingkungan Sekolah (X2) terhadap Hasil Belajar Siswa (Y)

Analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal guru dan lingkungan sekolah secara bersama-sama memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap hasil belajar siswa. Nilai R Square sebesar 0.990 menunjukkan bahwa 99% variasi hasil belajar siswa dapat dijelaskan oleh kedua variabel tersebut. Persamaan regresi $Y = 109.627 + 0.557X_1 + 0.227X_2$ menunjukkan adanya sinergi antara kualitas komunikasi guru dan lingkungan sekolah yang mendukung.

Kombinasi kedua faktor ini menunjukkan bahwa komunikasi guru yang efektif akan lebih optimal jika didukung oleh lingkungan sekolah yang kondusif. Guru yang mampu berinteraksi secara baik, memberikan motivasi, dan membangun hubungan yang positif dengan siswa akan menghasilkan dampak maksimal ketika siswa belajar dalam lingkungan yang nyaman, aman, dan memadai. Kedua faktor ini saling melengkapi: komunikasi guru mendorong peningkatan motivasi dan pemahaman siswa, sementara lingkungan sekolah memberikan dukungan fisik dan sosial yang memungkinkan proses belajar berjalan lancar.

Dengan demikian, peningkatan hasil belajar peserta didik tidak semata-mata ditentukan oleh kompetensi guru, tetapi juga dipengaruhi oleh kualitas lingkungan sekolah secara menyeluruh. Keterpaduan antara komunikasi guru yang efektif dan lingkungan sekolah yang kondusif mampu menciptakan proses pembelajaran yang optimal, sehingga mendorong peserta didik untuk meraih prestasi akademik yang lebih baik, berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan pembelajaran, serta memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna dan menyenangkan.

REFERENSI

- Afrilia, A. M., & Arifina, A. S. (2020). *Buku Ajar Komunikasi Interpersonal*. Magelang: Penerbit Pustaka Rumah C1nta.
- Anggoro, D., & Ningsih, T. W. R. (2023). Komunikasi interpersonal guru dan iklim komunikasi dalam pengaruhnya terhadap minat belajar siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi. *JKAP (Jurnal Informasi Dan Komunikasi Administrasi Perkantoran)*, 7(3), 268–272.
- Ariansyah, A. B., Ahyani, N., & Indrawati, S. (2024). The influence of student engagement and teacher interpersonal communication on school well-being of students. *PPSDP International Journal of Education*, 3(2), 209–222.
- Arikunto, S. (2023). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Vol. VI). Jakarta: Rineka Cipta.
- Asrul, M. S., Ananda, R., & Rosnita, M. A. (2015). *Evaluasi Pembelajaran*. Citapustaka Media.
- Astuti, T. R., Destiansari, E., Testiana, G., Islam, U., Raden, N., Palembang, F., Studi, P., Biologi, P., Sriwijaya, U., & Info, A. (2022). ANALISIS KEMAMPUAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU DAN PENGARUHNYA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATERI KLASIFIKASI MAKHLUK HIDUP. *Bioilmi: Jurnal Pendidikan*, VIII(I), 54–59.

- Azis, M. A., & Riyanto, R. (2025). *PENGARUH LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA*. 06(02), 254–268.
- Darnis, A. (2013). PENGARUH PERHATIAN DAN TINGKAT PENDAPATAN ORANG TUA TERHADAP HASIL BELAJAR EKONOMI SISWA KELAS XI DI SMA NEGERI 12 SIJUNJUNG. *Journal of Economic and Economic Education*, 2(1), 11–21.
- Harianto, A. P. (2024). Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Siswa. *Jurnal Akselerasi Merdeka Belajar Dalam Pengabdian Orientasi Masyarakat*, 2(1b).
- Hasibuan, W. A. (2025). Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Penerimaan Materi PAI. *Jurnal Pendidikan Dan Riset*, 3(1), 96–101.
- Hikmawati, H., Yahya, M., Elpisah, E., & Fahreza, M. (2022). Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4117–4124. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2717>
- Hutabarat, Z. S., Sembiring, B., Masni, H., Rahim, A., Zahar, E., Pratiwi, H., Tara, F., Andriani, L., Guru, K., & Belajar, H. (2024). BELAJAR SISWA : PENGARUHNYA TERHADAP LINGKUNGAN. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7, 7504–7517.
- Janah, A. M., & Sukartono. (2022). Pengaruh Komunikasi Interpersonal Siswa dan Lingkungan Sekolah dalam Membentuk Karakter Sikap Sosial di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4756–4767.
- Karisma, W., Suarja, S., & Usman, C. I. (2021). Pengaruh Komunikasi Interpersonal Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas XI IPA di SMAN 1 Tanjung Mutiara Kabupaten Agam. *Jurnal Wahana Konseling*, 4(2), 172–185.
- Kesumawati, N., & Aridanu, I. (2017). Statistik Parametrik Penelitian Pendidikan. *Depok: Raja Grafindo Persada*.
- Maulina, S. I., & Ghofur, M. A. (2023). JKIP : Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan The Influence of the Family Environment , School Environment , and Community Environment on Economic Learning Outcomes of State Senior High School 17 Surabaya Students Pengaruh Lingkungan Keluarga , Lingkungan Sekolah. *JKIP : Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*, 4(1), 93–104.
- Nasution, S. (2014). Metode Research (Penelitian Ilmiah). *PT Bumi Aksara*.
- Neviyani. (2024). Education Journal : Journal Education Research and Development. *Journal Education Research and Development*, 8(2), 233–239.
- Rismawati, I., Iriany, I. S., & Ainissyifa, H. (2023). Pengaruh Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah dengan guru terhadap motivasi kerja guru untuk mewujudkan hasil belajar (Penelitian di MTs Muhammadiyah Cisaat dan MTs Al Ma'arip Cilageni). *Khazanah Akademia*, 7(02), 96–105.
- Ritonga, S. A. (2016). *Komunikasi Interpersonal Guru dan Siswa dalam Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Autis di SLB Taman Pendidikan Islam (TPI) Medan*.
- Sugiyono, S. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. *Bandung: Alfabeta*, 1(11).
- Sukardi, H. M. (2021). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya (Edisi Revisi)*. Bumi Aksara.
- Wijaya, I. S. (2013). Komunikasi Interpersonal dan Iklim Komunikasi Dalam Organisasi. *Jurnal Dakwah Tabligh*, 14(1), 115–126.

Copyright holder:

© Author

First publication right:

Jurnal Manajemen Pendidikan

This article is licensed under:

CC-BY-SA